

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah berita seringkali diperoleh masyarakat melalui berbagai media, baik media cetak, media massa, maupun media online. Sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan publik yang ingin tahu terhadap informasi yang sedang terjadi (Dewi et al., 2022). Adapun menurut Arsyad (2002) media ialah salah satu bentuk metode perantara yang biasa digunakan untuk menyalurkan atau mendistribusikan suatu gagasan, pendapat atau pernyataan sehingga gagasan, opini dapat mencapai audiens yang dimaksudkan.

Berkaitan dengan penyampaian informasi, kegiatan tersebut berhubungan dengan salah satu tugas dan fungsi humas. Dalam menjalankan tugasnya humas perlu melakukan kegiatan komunikasi, baik antar internal, eksternal dan khalayak untuk mencapai tujuannya. Sehingga dalam melakukan penyebaran informasi positif humas memerlukan media sebagai jembatan kepada publik, oleh karena itu humas tidak hanya menjalin hubungan baik dengan publik tetapi juga dengan media. Karena keduanya akan saling membutuhkan, dimana media membutuhkan informasi untuk menjadi berita dan humas memiliki informasi yang harus dikomunikasikan kepada publik melalui media (Nurjanah et al., 2015).

Namun dalam penyebaran informasinya kerap kali melalui berbagai saluran media berita yang disampaikan tidak mencerminkan dengan baik kebijakan dan tujuan instansi atau bahkan informasi yang disampaikan tidak akurat. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, humas harus memastikan reputasinya baik di mata publik maupun media dengan aktivitas memantau berita yang disampaikan melalui media massa (Rahmadani, 2022).

Menurut Broom, Glenn M, (2013) menyatakan bahwa humas adalah fungsi manajerial yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi dengan menciptakan dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya humas memang punya peran penting dalam menjaga dan meningkatkan relasi serta kepercayaan dengan publik sehingga terjalin reputasi yang baik pada sebuah organisasi/instansi salah satunya melalui pengelolaan informasi yang baik dengan strategi komunikasi atau media monitoring. Penjelasan yang diberikan di atas juga selaras dengan penjelasan Fitriainingsih & Kholik (2021) tentang humas, yang menyatakan bahwa humas akan berfungsi sebagai satu fungsi dalam manajemen yang melakukan penilaian terhadap sikap dan menentukan kebijakan serta prosedur yang berlaku di dalam merumuskan rencana kerja untuk mendorong pertumbuhan dan mendorong hubungan positif antara lembaga atau organisasi dan masyarakat umum.

Sejalan dengan hal tersebut maka divisi humas dianggap baik bagi instansi yang dapat berperan sebagai pengelolaan dan penentuan strategi komunikasi. Terutama dalam situasi di mana terjadi peristiwa yang berkaitan dengan kebijakan yang diambil oleh instansi tersebut (Rahmadani, 2022). Terkadang muncul pertentangan di kalangan masyarakat, karena memiliki tanggung jawab untuk memberikan tanggapan, respon serta penentuan strategi komunikasi terhadap kegiatan atau kebijakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, humas diharapkan dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai saluran media mencerminkan dengan baik kebijakan dan tujuan organisasi.

Menurut Widjaja (2008) dalam menunjang pelaksanaan fungsi dan tugasnya seorang praktisi humas pemerintahan melakukan klasifikasi yang dilakukan berbagai kegiatan. Klasifikasi yang dilakukan salah satunya yakni melakukan pemantauan serta mengevaluasi tanggapan masyarakat kemudian melakukan himpun data dan juga informasi yang diperoleh dari beragam sumber . Hal tersebut dapat diartikan bahwa Humas memiliki peranan penting sebagai penyebarluasan dan penentuan strategi komunikasi seperti kondisi perusahaan,

perubahan regulasi perusahaan, dan berbagai informasi yang disebarluaskan oleh pihak luar.

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi menggunakan humas sebagai alat komunikasi untuk mengelola informasi dan melayani publik, serta penentuan strategi komunikasi untuk mencegah penyebaran berita tidak akurat atau hoaks di media massa melalui langkah-langkah penentuan strategi komunikasi seperti *media monitoring*.

Menurut Hendri (2018) menyatakan bahwa *media monitoring* diartikan sebagai kegiatan memonitor seluruh elemen media massa baik cetak maupun elektronik yang memiliki tujuan sebagai pengambil keputusan strategis dengan cara menganalisa opini masyarakat terhadap isu kondisi terkini sebuah instansi atau perusahaan. Praktik *media monitoring* merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengawasi dan menganalisis berbagai saluran media yang berguna untuk mendeteksi potensi berita yang tidak akurat sehingga dapat merugikan reputasi suatu instansi atau individu. Maka dari itu *media monitoring* menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari oleh Divisi Humas Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.

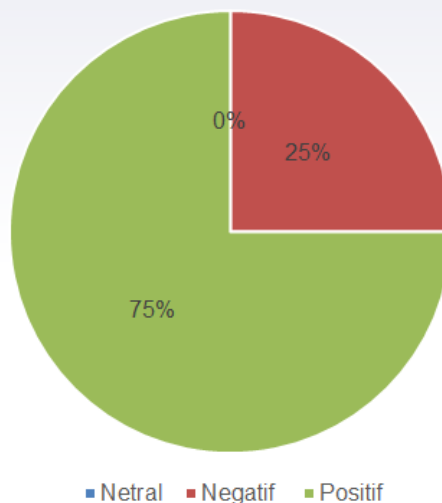
Dalam melakukan aktivitasnya ada beberapa langkah yang dilakukan Humas Kemenko Marves untuk memverifikasi berita; yaitu diawali dengan langkah mencari berita terkait Kemenko Marves dengan fokus pada media massa / media online, kemudian diklasifikasi sentimental tonase (positif, netral dan negatif), melakukan *database* dengan penggolongan sumber berita, narasumber, informasi yang diberitakan dan melakukan analisis. Ragam pemberitaan ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi di ruang lingkup Kemenko Marves, yang mungkin akan digunakan sebagai dasar kebijakan.

Adanya kegiatan *media monitoring*, humas Kemenko Marves jadi mengetahui perkembangan mengenai instansinya yang beredar dimasyarakat serta tanggapan dan pendapat umum masyarakat yang beredar di publik dengan melibatkan pengumpulan dan evaluasi informasi dari berbagai sumber media.

Seperti contoh pada data 21 April 2024 mengenai isu pariwisata. Dalam pemberitaan tersebut dijelaskan bahwa kebijakan pemerintah untuk memungut biaya atau iuran dari wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata adalah masalah yang sedang ramai diperbincangkan saat ini. Kontroversi yang muncul dapat bervariasi tergantung pada kebijakan yang diusulkan dan bagaimana masyarakat memahaminya.. Banyak media yang melakukan *framing*, dalam menyampaikan berita kepada masyarakat.

Dalam menyampaikan informasinya terdapat pemberitaan dengan tone positif, netral serta negatif. Pada isu ini Humas Kemenko Marves mengambil peran untuk ikut serta dalam *media monitoring* mengenai hal-hal yang berhubungan dengan program atau kebijakan Kemenko Marves yang di back up oleh humas, dengan memberikan narasi yang positif terkait dengan kebijakan tersebut.

## NADA BERITA



Gambar 1. 1 Analisis Data Media Monitoring 21 April 2024

Sumber: Data *Media Monitoring* Humas Kemenko Marves

Berdasarkan data dari hasil *media monitoring* yang dilakukan pada 21 April 2024 menunjukkan bahwa sentimen berita terkait Kemenko Marves yang didalamnya terdapat isu mengenai iuran pariwisata sebanyak 25% negatif, 75% positif. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Humas Kemenko Marves dapat memahami lebih baik bagaimana berita diinterpretasikan dan disampaikan kepada masyarakat. Penerapan *media monitoring* memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi potensi berita tidak akurat atau negatif, memitigasi dampaknya, dan memberikan klarifikasi yang diperlukan. Adapun potensi apabila pada sebuah instansi tidak melakukan *media monitoring*, maka berpotensi kehilangan kontrol terhadap informasi yang tersebar di media massa. Tanpa pemantauan media, mungkin tidak akan menyadari secara cepat jika muncul pemberitaan negatif atau hoaks yang dapat merugikan citra dan reputasinya. Ketidakmampuan untuk memantau dan mengidentifikasi konten yang bersifat merugikan dapat meningkatkan risiko tersebarnya informasi yang tidak akurat atau menyesatkan di masyarakat. Instansi tersebut juga dapat kehilangan kesempatan untuk merespons dengan cepat terhadap perbincangan atau isu-isu yang berkembang di media. Respons yang terlambat atau tidak tepat waktu dapat membahayakan upaya mitigasi dan memperburuk dampak negatif dari suatu pemberitaan yang tidak benar.

Melalui praktik *media monitoring*, humas Kemenko Marves dapat terus memantau berbagai percakapan, gejala, atau rencana isu sebelum menyebar secara luas. Dengan manajemen yang efektif dalam *media monitoring*, informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi pimpinan dalam mengambil keputusan yang relevan dan efektif, tidak hanya berdasarkan pada asumsi atau dugaan semata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, pemanfaatan *media monitoring* oleh humas kemenko marves sangat penting terutama melihat salah satu peran humas sebagai pengelolaan informasi dan penentuan strategi komunikasi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, dengan fokus utama dalam mengetahui langkah-langkah, serta bentuk pemanfaatan *media monitoring* yang dilakukan untuk penentuan strategi komunikasi bertujuan untuk menjaga citra sebuah instansi. Penulis menyadari bahwa monitoring media

berperan sangat penting dan sangat mempengaruhi opini publik yang digunakan untuk membuat keputusan, strategi dan kebijakan pada sebuah instansi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang akan dibahas oleh penulis berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut: “Bagaimana Pemanfaatan Media Monitoring oleh Humas di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi sebagai penentuan strategi komunikasi?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan terkait pemanfaatan *media monitoring* yang dilakukan humas sebagai penentuan strategi komunikasi di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

#### **a. Untuk Pembangunan Ilmu**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta saran kedepannya untuk mencapai kesesuaian antara teori-teori yang ada dan praktik di lapangan terkait dengan kehumasan, tugas dan fungsi humas, peranan humas pemerintahan, media relations dan *media monitoring*.

#### **b. Untuk Penelitian Lanjutan**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi tinjauan ataupun referensi kepustakaan bagi penelitian berikutnya dalam pengembangan teori terkait dengan konsep-konsep seperti humas, tugas dan fungsi humas, peranan humas pemerintahan, media relations dan *media monitoring*.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan yang dapat menjadi bahan pemikiran bagi penelitian selanjutnya. Diharapkan kekurangan tersebut dapat diatasi dalam penelitian masa depan untuk mencapai kesempurnaan dan kemajuan dalam memahami teori-teori terkait.

Dengan memperhatikan kekurangan yang ada, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memperbaiki metodologi serta konsep-konsep yang digunakan.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan dengan hasil dari penelitian ini bisa membantu humas dalam melakukan *media monitoring* dan penilaian lebih efisien untuk Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi pada divisi humas serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam penelitian ini untuk meningkatkan memperoleh wawasan yang lebih baik dengan nilai-nilai yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi instansi dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan pemanfaatan pemantauan media di waktu yang akan datang.